

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Klausa bebas merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri. Klausa bebas juga terdapat dalam bahasa Saluan. Berdasarkan data yang didapatkan terdapat seratus lima puluh delapan klausa bebas, selain itu penggunaan klausa bebas dalam bahasa Saluan memiliki perbedaan dengan penggunaan klausa dalam bahasa Indonesia
2. Klausa terikat merupakan klausa yang tidak dapat berdiri sendiri. Klausa terikat juga terdapat dalam bahasa Saulan. Berdasarkan data yang didapatkan terdapat lima puluh empat klausa terikat, selain itu penggunaan klausa terikat dalam bahasa Saluan juga memiliki perbedaan dengan klausa terikat dalam bahasa Indonesia
3. Klausa verbal transitif merupakan klausa yang predikatnya merupakan kata kerja dan membutuhkan hadirnya objek. Berdasarkan data yang didapatkan terdapat dua puluh tiga klausa verbal transitif, selain itu penggunaan klausa verbal transitif juga memiliki perbedaan dengan penggunaan klausa verbal transitif dalam bahasa Indonesia.
4. Klausa verbal intransitif merupakan klausa yang predikatnya merupakan kata kerja dan tidak membutuhkan hadirnya objek. Berdasarkan data yang didapatkan terdapat empat belas klausa verbal intransitif. Penggunaan klausa verbal intransitif dalam bahasa Saluan tidak memiliki perbedaan dengan penggunaan klausa verbal intransitif dalam bahasa Indonesia.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang merupakan masyarakat suku Saluan, agar dapat melakukan penelitian dengan mengambil bahasa Saluan sebagai objek penelitian. Hal ini karena mengingat minimnya penelitian mengenai objek bahasa maupun budaya dari suku Saluan. Selain itu, peneliti bahasa Saluan selanjutnya dapat menyempurnakan berbagai aspek yang masih kurang dalam penelitian ini, karena bahasa saluan merupakan aset untuk mengembangkan budaya Saluan.
2. Bagi pemerintah daerah agar tetap melestarikan bahasa Saluan sebagai bahasa daerah yang dipakai untuk berkomunikasi khususnya di Kecamatan Nambo.
3. Bagi remaja, peneliti menyarankan agar tetap mempertahankan bahasa Saluan sebagai bahasa suku Saluan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1984. *Linguistik Suatu Pengantar*. Angkasa Bandung
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. PT Refika Aditama Bandung
- Badu'lu, Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Rineka Cipta Jakarta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta Jakarta
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. rineka Cipta Jakarta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta Jakarta
- Djaja, Sudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. PT Refika Adiatma Bandung
- Parera, Daniel. 1988. *Sintaksis*. PT Gramedia Jakarta
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Erlangga Jakarta
- Pateda, Mansoer. 1999. *Kaidah Bahasa Gorontalo*. Viladan. Gorontalo
- Pateda, Mansoer dan Yennie Pulubuhu. 2008. *Linguistik*. Viladan Gorontalo
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Umum Bahasa 1 Indonesia*. Balai Pustaka
- Pomalingo, Nurma. 2015. *Relasi Subjek dan Predikat Dalam Klausa Bahasa Gorontalo*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo
- Ramlan. 1981. *Sintaksis*. U.P Karyono Yogyakarta
- Sagintang, Nolpianto. 2011. *Frasa Endosentris Bahasa Saluan*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo
- Sugyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung
- Tarigan, Guntur. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Angkaa Bandung Bandung
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gajah Mada University Press Yogyakarta